

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Deskripsi Teoretik

##### 1. Hakekat Pelatihan

###### a. Definisi Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Baik yang baru maupun yang sudah bekerja karena adanya tuntutan pekerjaan yang berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi dan lain sebagainya.

Pelatihan yaitu serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang individu<sup>1</sup>. Definisi tersebut dapat diartikan pelatihan dapat membantu seseorang untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja seseorang, perubahan sikap terhadap pekerjaan serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Pengertian pelatihan secara operasional dirumuskan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan

---

<sup>1</sup> Utsman dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang : Widya Karya, 2010), h.34

yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan tenaga profesional, kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.<sup>2</sup>

Pelatihan dilakukan dengan sengaja, unsur kesengajaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pelatihan yang ditandai dengan suatu rencana yang lengkap dan menyeluruh yang disusun secara terperinci. Menurut Notoatmojo, pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keperibadian manusia<sup>3</sup>.

Definisi pelatihan menurut *Center For Development Management and Productivity* adalah belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk menguasai keterampilan khusus ataupun untuk membantu memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan dilaksanakan berkesinambungan dan komprehensif yaitu kegiatan penyampaian teori, latihan dan praktik.

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu.*(Jakarta; Bumi Aksara, 2005) h.10

<sup>3</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003) h.28

Pelatihan dan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1). Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta pelatihan itu.
- 2). Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
- 3). Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang RI No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan megembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas dan kesejahtraan.

Beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ialah pembelajaran dengan waktu yang relative singkat, padat dan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memberikan kemampuan bagi peserta didik sehingga meningkatkan kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan dan bidang tertentu.

---

<sup>4</sup> Oemar hamalik, op.cit., h.13

## b. Tujuan Pelatihan

Dalam sebuah pelatihan perlu memiliki sebuah tujuan. Menurut Andrew F. Sikula dalam colonel kalsusi lamor taryo (1996) tujuan diadakannya pelatihan adalah :

- 1) Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideology
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja
- 3) Meningkatkan kualitas kerja
- 4) Meningkatkan ketetapan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- 6) Meningkatkan rangsangan karyawan mapupun berkinerja secara maksimal.
- 7) Meningkatkan keselamatan kerja
- 8) Meningkatkan keuangan
- 9) Meningkatkan perkembangan karyawan

Menurut Moekijat (1981) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk :

- 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk kerjasama.<sup>5</sup>

Dale S. Beach (1975) mengemukakan *“the objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained”* (tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih).<sup>6</sup> Definisi tersebut diartikan bahwa tujuan dari

---

<sup>5</sup> Ibid. hal 12

<sup>6</sup> Ibid.hal10

pelatihan adalah upaya agar seseorang yang mengikuti pelatihan memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat memperoleh perubahan dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### **c. Manfaat Pelatihan**

Menurut Subakti dalam bukunya *manajemen* perusahaan, selain untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, pelatihan juga bermanfaat untuk beberapa hal, seperti 1) mempertahankan sumber daya manusia, 2) mengurangi kecemasan, 3) meningkatkan mental, 4) mendorong semangat, 5) meningkatkan motivasi, 6) dan meningkatkan motivasi.<sup>7</sup>

Menurut keit dan warthe W.B yang dikutip oleh mengkuprawira dalam bukunya *manfaat pelatihan dan pengembangan*, manfaat pelatihan dapat dikategorikan untuk perusahaan, individu dan hubungannya antara manusia serta implementasinya kebijakan perusahaan. Manfaat-manfaatnya adalah:

1) Manfaaat untuk perusahaan:

---

<sup>7</sup> Subakti, *Management Perusahaan* (Jakarta : Praninya Aksara,2012)h.11

- a) Memperbaiki keterampilan dan pengetahuan pada semua tingkat perusahaan.
  - b) Membantu pengembangan perusahaan.
  - c) Membantu karyawan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.
  - d) Perusahaan mendapatkan keputusan yang lebih efektif dalam pemecahan masalah.
- 2) Manfaat untuk individu :
- a) Mengembangkan semangat untuk terus belajar.
  - b) membantu individu mengambil keputusan yang lebih baik dan pemecahan masalah yang lebih efektif.
- 3) Manfaat untuk personal, hubungan manusia
- a) Memperbaiki keterampilan hubungan lintas personal.
  - b) Menyediakan hubungan yang baik untuk belajar, berkembang dan berkoordinasi.
  - c) Membuat kebijakan dan aturan dan regulasi perusahaan yang dapat dilaksanakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat suatu pelatihan adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

---

<sup>8</sup> Mangkuprawira, Sjafr. *Manfaat Pelatihan Dan Pengembangan*. (Bogor : Ghalia Indonesi,2011)h.135

seorang peserta pelatihan sesuai dengan tujuan dari pelatihan itu sendiri.

Adapun manfaat pelatihan sablon bagi remaja Kampung Pertanian klender, Jakarta Timur untuk meningkatkan *life skill*, pengetahuan dan keterampilan peserta tentang sablon.

#### **d. Komponen-komponen Pelatihan**

Pelatihan adalah sebuah kegiatan yang harus direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang sudah kita tetapkan. Oleh sebab itu, untuk tercapainya tujuan tersebut serta pada prosesnya berjalan, maka terdapat komponen-komponen pelatihan yang harus diperhatikan.

Sudjana mengemukakan bahwa komponen-komponen pelatihan adalah:

- 1) Masuk sarana (*instrument input*), yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 2) Masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan belajar.
- 3) Masukan lingkungan (*environment input*), yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan.

- 4) Proses (*process*), merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan.
- 5) Keluaran (*output*), yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan.
- 6) Masukan lain (*other input*), yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi, dan situasi sosial-budaya yang berkembang.
- 7) Pengaruh (*impact*), yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Penyelenggaraan pelatihan harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam pelatihan agar pelatihan yang diselenggarakan dapat berlangsung dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelatihan dengan baik. Terkait dengan pelatihan ini yakni dampak pelatihan sablon pada remaja binaan badan narkotika nasional ini berfokus pada dampak (*impact*) ditimbulkan oleh pelatihan yang diselenggarakan. Dampak tersebut berhubungan dengan hasil pelatihan yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi taraf hidup, *life skill*, pengetahuan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

### e. Dampak Pelatihan

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik secara positif maupun secara negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda atau seseorang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Soemarwoto dampak adalah “suatu perubahan yang terjadi akibat dari suatu aktifitas yang bersifat alamiah seperti kimia, fisika dan biologis”. Sudjana berpendapat bahwa dampak adalah pengaruh (*outcome*) yang diperoleh oleh peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dan masuk dari orang lain. Adapun definisi dampak menurut Sudjana (2004) sebagai berikut :

Dampak atau pengaruh adalah pencapaian kegiatan yang sudah diselenggarakan dalam pendidikan nonformal. Pencapaian tersebut antara lain adalah :

- 1) Berubahnya tingkat kemakmuran, keamanan keselamatan, serta ketentraman hidup lulusan kegiatan yang dapat dilihat melalui mendapatkan pekerjaan, maupun menjadi wirausaha, memperoleh pendapatan, serta kemampuan dalam meningkatkan kesehatan, pendidikan serta penampilan diri.
- 2) Mampu berbagi ilmu yang telah diperoleh dengan orang lain.

3) Turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat, baik kegiatan sosial maupun pembangunan masyarakat, berupa partisipasi ide, tenaga maupun sumbangan dana.<sup>9</sup>

Dampak pelatihan sangat erat kaitannya dengan keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) pembahasan tentang dampak, tidak terlepas dengan pembahasan keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*). Aspek keluaran (*output*) mencakup kualitas dari peserta didik disertai dengan perubahan perilaku yang didapat melalui proses pembelajaran. Perubahan yang didapat mencakup ranah kognitif, dengan pembahasan keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*).

Aspek keluaran (*output*) mencakup kualitas dari peserta didik disertai dengan perubahan perilaku yang didapat mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan aspek (*outcome*) merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pendidikan. Pengaruh ini meliputi tiga hal yang pertama yaitu peningkatan taraf hidup dengan indikator peningkatan pendapatan, perolehan pekerjaan, usaha, kesehatan, dan lain-lain. Kedua adalah adanya upaya untuk membelajarkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki kepada orang lain baik secara perorangan, kelompok, atau komunitas. Terakhir adalah keikutsertaan dalam kegiatan sosial

---

<sup>9</sup> Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Falah Production 2004), h.38

ataupun pembangunan di masyarakat serta dalam wujud pikiran, tenaga dan dana.

Dampak pelatihan dapat disimpulkan sebagai suatu perubahan yang dihasilkan dari suatu kegiatan pendidikan nonformal baik secara positif maupun secara negative yang ditandai dengan perubahan sikap, prilaku, keterampilan, pengetahuan dari peserta kegiatan pelatihan tersebut.

## **2. Hakikat *Life Skill***

### **a. Definisi *Life Skill***

Kecakapan hidup (*Life Skill*) dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan membangun sikap, mental, dan kompetensi yang positif guna menghadapi realitas kehidupan. Membangun kecakapan hidup seseorang adalah membangun dan mengembangkan diri dalam masyarakat ataupun komunitas.

Anwar berpendapat bahwa *Life Skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.

Brolin juga mengelompokan *Life skill* ke dalam tiga kelompok kecakapan yaitu, (1) kecakapan sehari-hari (*daily living skill*), (2) kecakapan pribadi/sosial (*personal/social skill*), dan (3) kecakapan untuk bekerja (*occupational skill*). kecakapan sehari-hari (*daily living skill*) meliputi kecakapan dalam pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan-gizi, pengelolaan pakaian, tanggung jawab sebagai warga Negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi, dan kesadaran lingkungan. kecakapan pribadi/sosial (*personal/social skill*), meliputi kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan), kepercayaan diri, komunikasi dengan orang lain, tenggang rasa dan kepedulian sesama, hubungan antara personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan. kecakapan untuk bekerja (*occupational skill*), meliputi kecakapan dalam pemilihan pekerjaan, pelatihan keterampilan, penguasaan kompetensi, kemampuan menjalankan suatu profesi, kesadaran untuk menguasai berbagai keterampilan kemampuan menguasai dan menerapkan teknologi, merencanakan dan melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Vinna Salviana. Dkk, *Pemberdayaan Perempuan Usia Produktif Melalui Pengembangan Model Life Skill (Pendidikan Kecakapan Hidup) Berbasis Potensi Local*, 2009 hal 9

Sedangkan WHO (Ditjen Diklusepa, 2003:6), memberikan pengertian *life skill* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.<sup>11</sup>

Menurut Dirjen PLSP Direktorat Tenaga Teknis seperti yang dikutip dalam Dadang, istilah kecakapan hidup (*life skill*) diartikan “sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.”<sup>12</sup>

Keterampilan hidup atau Life Skill adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari.<sup>13</sup>

Departemen Pendidikan Nasional membagi kecakapan hidup (*Life Skill*) menjadi empat jenis yaitu :

Departemen Pendidikan Nasional membagi kecakapan hidup (*Life Skill*) menjadi empat jenis yaitu : Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian; yaitu (1) kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*) dan (2) kecakapan hidup yang bersifat

---

<sup>11</sup> Vina Slavina, *ibid.* hal8

<sup>12</sup> Dadang yunus. *Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* <http://pkbmpls.wordpress.com/2008/02/06/pengertian-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skill/>. (diakses tanggal 1 Juli 2018) pukul 12.57

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill Education)*, 2010. Hal 1

khusus (*Specific Life Skill*), yaitu: Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*) Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu: Adapun kelompoknya, Sebagai berikut :

1). Kecakapan personal (*Personal Skill*)

*Personal Skill* atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi: Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*) Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah Sang Pencipta alam semesta, Pengatur dan Penentu kehidupan. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual; yaitu aktivitas ruhani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran fitrah, dalam arti ketulusan dan kesucian, sebagai potensi dasar manusia untuk

mengesakan Allah atau sebagai iman bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia berada dalam alam rahim.

## 2). Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

## 3). Kecakapan sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggungjawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama dan hidup sehat.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis. Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

#### 4). Kecakapan berkomunikasi (*communication skill*)

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, tempat tinggal maupun tempat kerja sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam realitanya berkomunikasi tidaklah mudah, karena sering kali orang tidak mau menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isinya namun dalam penyampaiannya yang kurang berkesan. Dalam hal ini maka diperlukan kemampuan untuk memilih kata yang benar agar dimengerti oleh lawan bicaranya. Komunikasi secara lisan sangat diperlukan peserta didik untuk ditumbuhkan sejak dini. Dalam komunikasi tertulis diperlukan kecakapan untuk menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kata, bahasa dan kalimat dapat dipahami pembaca yang lain.

#### 5). Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*)

Kerjasama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunitas yang harmonis. Kecakapan yang diperlukan meliputi: (1) Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat). Kecakapan bekerjasama ini membuat teman setingkat sebagai partner kerja yang terpercaya dan menyenangkan. (2) Kecakapan sebagai

pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Kecakapan kerjasama yang dilakukan dengan junior (bawahan) menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang berempati kepada bawahan<sup>17</sup>.

#### 6). Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik Life Skill*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari:

#### 7). Kecakapan akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik, dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *General Life Skill*. Jika kecakapan berpikir bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah mencakup:

- 1) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variable tersebut,
- 2) kecakapan merumuskan hipotesis,

3) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

8). Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermatapencapaian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah. Adapun Kecakapan Vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

- 1) Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: palu, tang, obeng). Di samping itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.
- 2) Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah

menghasilkan barang atau jasa. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional.

Sutjipta dalam Achmad Taufik mendefinisikan *life skill* sebagai kecakapan yang diperlukan agar seseorang mampu dan berani menghadapi problem kehidupan dan memecahkannya secara arif dan kreatif. Menurut Sutjipta *life skill* memiliki ciri-ciri disiplin, jujur, sehat dan bugar, pekerja keras, ulet, tekun, mandiri, pandai memanfaatkan dan mencari peluang, penuh inisiatif, mampu bekerjasama dengan orang lain, kreatif, menghadapi waktu dan berani mengambil resiko.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *life skill* merupakan berbagai kemampuan atau keterampilan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menjalani kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang

---

<sup>14</sup> Achmad Taufik, Konsep Pendidikan Life Skill, <http://www.paudni.kemdiknas.go.id/bppnfi5/catatan-142-id-memberdayakan-masyarakat-mirjinal-melalui-pendidikan-life-skill.html>. (diakses pada tanggal 5 Juli 2018) pukul 15.47

memberikan modal atau bekal dasar yang dilakuka secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan dalam proses pengajaran peserta didik memperoleh kecakapan hidup, sehingga berguna bagi kehidupan peserta didik.

#### **b. Tujuan *Life Skill***

Peningkatan *Life Skill* memiliki beberapa tujuan. Tujuan peningkatan kecakapan hidup yaitu :

- 1). mengaktualisasikan potensi masyarakat sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- 2). Memberikan kesempatan kepada masyarakat dan lembaga masyarakat untuk mengembangkan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang *fleksibel*, sesuai dengan prinsip pembangunan masyarakat.
- 3). Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan masyarakat, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan manajemen pembangunan.

Berdasarkan definisi diatas adalah bahwa tujuan peningkatan *Life Skill* untuk mengaktualisasikan otensi masyarakat, mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang berada di lingkungan masyarakat.

Menurut Ahmad Taufik, pendidikan *life skill* ditujukan untuk perkembangan pendidikan yang semakin baik di masa yang akan datang.

Garis besar tujuannya adalah :

- 1). mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 2). Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, yang sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 3). Pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- 4). Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi peranannya dimasa mendatang.
- 5). Membebaskan pembelajaran yang fleksibel dan memanfaatkan potensi SDM yang ada di masyarakat dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- 6). Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri.<sup>15</sup>

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup *life skill* sebagai menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjaga

---

<sup>15</sup> Achmad taufik. Loc.cit

kelangsungan hidup dan perkembangan di masa mendatang. Dan juga meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik secara representative maupun progresif.

Tujuan *life skill* pelatihan sablon yang dilaksanakan oleh badan narkotika nasional yaitu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap khususnya pada kalangan remaja binaan badan narkotika nasional kamung pertanian klender, Jakarta timur.

### **c. Manfaat *Life Skill***

Selain memiliki tujuan, kecakapan hidup atau *life skill* juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat dari pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* yaitu <sup>16</sup>:

- 1). Manfat bagi warga belajar
  - a). Memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagai bekal untuk berusah sendiri atau bekerja pada perusahaan yang terkait.
  - b). Memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya.
  - c). Memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalismenya dan juga untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>16</sup> Rahmawinasa (<http://id.netlog.com/rahmawinasa/blog.blogid=18224>) (diakses tanggal 1 Juli 2018) pukul 12.57

- d). Memiliki keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap positif atau bermanfaat yang dapat diberikan atau dikeluarkan kepada sesame.
- 2). Manfaat bagi masyarakat
- a). Pengangguran berkurang
  - b). Tumbuhnya aneka mata pencaharian baru yang diusahakan oleh masyarakat sekitar.
  - c). Berkurangnya kesenjangan sosial
  - d). Keamanan masyarakat membaik
- 3). Manfaat bagi pemerintah
- a). Meningkatnya kualitas sumber daya manusia
  - b). Produktivitas bangsa meningkat
  - c). Mencegah urbanisasi
  - d). Tumbuhnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat
  - e). Mencegah kerawanan sosial

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan ini, manfaat dari meningkatnya *life skill* remaja binaan badan narkotika nasional di kampung pertanian klender Jakarta timur yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik untuk para remaja penyalahguna narkoba dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para remaja. Meningkatnya *life skill* pada remaja binaan badan narkotika nasional di kampung pertanian klender Jakarta timur membuat mereka dapat memiliki keretampilan dan kepercayaan diri

untuk bekerja. Dengan diberikan pelatihan sablon mereka mengetahui cara menyablon dan bisa membuka usaha sendiri atau bekerja.

#### **d. Sablon Sebagai Program *Life Skill***

Sablon adalah teknik mencetak dalam berbagai media seperti kaos, kaos, plastik, kertas, kaca, kayu dan sebagainya dengan menggunakan alatbantu berupa screen sablon (atau sering juga disebut film sablon). Kegiatan menyablon sekilas tampak mudah dan sederhana, pada prakteknya menyablon membutuhkan kemampuan khusus untuk mendapatkan hasil yang berkualitas.<sup>17</sup> Keunggulan dari teknik sablon yaitu :

- 1) Bisa mencetak dengan jumlah yang banyak
- 2) Hasil relatif stabil
- 3) Menghasilkan beberapa efek menarik, mis : glitters, glow in the dark, timbul, mengkilap/metalik, dsb.
- 4) Biaya cetak cukup terjangkau
- 5) Fleksibel bisa di aneka jenis permukaan bahan.

Selain itu, banyak sekali yang berminat untuk mempelajari sablon karena teknik sablon ini mudah dipelajari dan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar untuk memulainya, bila dibandingkan dengan usaha percetakan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas sablon adalah teknik mencetak dalam berbagai media salah satunya dengan media kaos dan bisa mencetak dengan jumlah yang banyak, dan biaya mencetak yang terjangkau dan

---

<sup>17</sup>Hijab holic (<http://sablonnusantara.blogspot.co.id/2015/08/mengenal-pengertian-sablon.html>) (diakses tanggal 5 Juli 2018) pukul 16.00

mudah untuk dipelajari. Dengan adanya pelatihan sablon remaja Kampung Pertanian memiliki keterampilan dan mengetahui teknik- teknik untuk menyablon kaos. Melalui cara itu mereka bisa membuat sendiri dan untuk di jual.

### 3. Hakikat Remaja

#### a). Definisi Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah “usia muda antara 13 sampai 19 tahun.”<sup>18</sup> *World health organization* (WHO) memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi. Remaja adalah suatu masa dimana :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ada, a menunjukkan tanda-tanda seksual sejundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

---

<sup>18</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) h.125

- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>19</sup>

Menurut ahli psikologi, yang tertulis dalam Wikipedia, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi bada yang drastic,perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalam suara. Pada perkembangan ini pencapaiannya kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu luar keluarga.<sup>20</sup>

Kemudian menurut Rudi Mulyatiningsih masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Peralihantidak hanya dari faktor psikis saja, tetapi dari faktor fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan tanda primer dalam pertumbuhan remaja.<sup>21</sup> Menurut Hurlock “secara psikologi masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa”.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi tentang remaja diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah dimana suatu masa atau periode menuju tahap

---

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1989) h.6

<sup>20</sup> Remaja (<http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>) (diakses tanggal 9 Juli 1018) pukul 13.13

<sup>21</sup> Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar Dan Karir :Petunjuk Praktis Didi Sendiri Untuk Siswa SMP dan SMA*, (Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia ,2004) hal.4

<sup>22</sup> Elizabeth B. Hulock, *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan(Edisi 5)* (Jakaerta :Erlangga,2004) h.206

dewasa yang ditandai dengan umur berkisar antara 13-18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis dan memiliki permasalahan yang kompleks.

### **b. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Zulkifli dalam buku yang berjudul Psikologi perkembangan terdapat beberapa ciri-ciri pada remaja, yaitu :

- 1) **Pertumbuhan fisik**  
Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih epat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik remaja terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga terlihat bertumbuh tinggi, dan bulu-bulu mulai tumbuh seperti bulu kumis dan kaki tangan.
- 2) **Perkembangan seksual**  
Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak remaja laki-laki diantaranya alat produksi sperma mulai berproduksi, mengalami mimpi basah yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, pada lehernya menonjol buah jakun, dan di sekitar bibir dan sekitar kemaluannya tumbuh bulu rambut. Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama, pinggulnya mulai lebar, buah dada mulai tumbuh, dan pahanya membesar.
- 3) **Cara berfikir kausalitas**  
Remaja mulai berfikir kausalitas atau berfikir sebab dan akibat. Remaja tidak bisa dibohongi karena sudah mulai berfikir kritis
- 4) **Emosi yang meluap-luap**  
Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat bisa sedih sekali, namun dilain waktu bisa merasa marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis.
- 5) **Mulai tertarik kepada lawan jenis**  
Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran
- 6) **Menarik perhatian lingkungan**  
Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Misalnya

mengumpulkan dana atau sumbangan kampung, pasti mereka akan melaksanakannya dengan baik.

- 7) Terikat dengan kelompok  
Remaja dalam kehidupan sosial sangat terikat kepada kelompok sehingga tidak jarang orang tua di monor duakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.<sup>23</sup>

Menurut Gayo dalam website info remaja mejelaskan mengenai ciri-ciri remaja usia berkisar 12-20 tahun dibagi dalam tiga fase yaitu, Adolensi diri, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut :

- 1) Adolensi diri  
Fase ini berarti preokupasi seksual yang meninggi yang tidak jarang menurunkan daya kreatif/ketekunan, mulai renggang dengan orang tuanya dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tingkah laku kurang dapat dipertanggung jawabkan. Seperti perilaku di luar kebiasaan, delikuen, dan maniacal/defresif.
- 2) Adolensi menengah  
fase ini memiliki umum hubungan dengan kawan dari jenis lawan, jenis mulai meningkat pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya mistik, music, dan lain-lain. Menduduki tempat yang kuat dalam prioritasnya, poliik dan kebudayaan mulai menyita perhatiannya sehingga kritik tidak jarang dilontarkan kepada keluarga dan masyarakat yang dianggap salah dan tidak benar, seksualitas mulai tanpak dalam ruangan atau skala identifikasi, dan desploritas lebih terarah untuk meminta bantuan.
- 3) Adolensi akhir  
Masa ini remaja mulai lebih luas, mantab, dari dewasa dalam ruangan lingkup penghayatannya ia lebih bersifat 'menerima' dan 'mengerti' dan mulai sudah menghargai sikap orang dari pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, mampu etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka masa turut diperpanjang dengan konsekuensi, imitasi, bosan dan merosot

---

<sup>23</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2005)h.65

tahap kesulitan jiwanya. Memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana dari orang-orang disekitarnya.<sup>24</sup>

### c. Karakteristik Remaja

Gunarsa merangkum bebeapa beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu :

- 1) Kecanggungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan
- 2) Ketidakstabilan emosi
- 3) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup
- 4) Adanya sikap menentang, menantang pada orang tua
- 5) Pertentangan didalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua
- 6) Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- 7) Senang berekperimen
- 8) Senang berekspolasi
- 9) Mempunyai banyaknya fantasi, khayalan, dan bualan
- 10) Kecenderungan membentuk kelompok dan cenderung kegiatan berkelompok.<sup>25</sup>

### d. Klasifikasi Remaja

Menurut Zhuldyn yang merupakan hasil dari kesimpulan yang diperoleh dari para ahli psikologi remaja, maka masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu:

- 1) Periode Masa Puberusia 12-18 tahun
  - a) Maba Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak kemas awal pubertas. Ciri-cirinya :

<sup>24</sup> Informasi Remaja, *Pengertian Ciri-Ciri Remaja* (<http://www.inforemaja.com/2012/10/pengertian-ciri-ciri-remaja.html>) (diakses pada tanggal 11 Juli 2018) pukul 20.22

<sup>25</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan : Peserta dan Remaja* (Jakarta : Bpk. Gunung Mulia, 1989) h.58

- (1) Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi
- (2) Anak mulai bersikap kritis
- b) Masa Pubertas usia remaja 14-16 tahun: masa remaja awal.  
Cirinya:
  - (1) Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisik.
  - (2) Mempertahankan penampilan
  - (3) Sikapnya tidak menentu atau plin-plan labin
  - (4) Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- c) Masa akhir pubertas usia 17-18 tahun, peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen. Yaitu :
  - (1) Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya
  - (2) Proses kadewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.
- 2) Periode remaja adolesen usia 19-21 tahun merupakan masa akhir remaja. Ada beberapa sifat pada masa ini:
  - (1) Pertahiannya tertutup pada hal-hal realistik
  - (2) Mulai menyadari akan realitas
  - (3) Sikapnya mulai jells tentang hidup
  - (4) Mulai terlihat bakat dan minatnya.<sup>26</sup>

Adapun warga belajar yang menjadi responden dalam pelatihan sablon yang diselenggarakan oleh badan narkotika nasional bidang pemberdayaan masyarakat alternatif perkotaan yaitu para remaja di kampung pertanian klender Jakarta Timur yang masuk kedalam klasifikasi masa akhir pubertas dan adolesen. Dimana mereka masih memiliki sikap tidak menentu dan suka berkelompok dengan teman-temannya yang seumuran.

Dalam hal pelatihan sablon yang dilakukan oleh badan narkotika nasional dalam pemberdayaan alternatif perkotaan untuk meningkatkan *life skill* terhadap remaja kampung pertanian Jakarta

---

<sup>26</sup> zhuldyn

Timur. Sehingga para remaja kampung pertanian memiliki kecakapan hidup agar bisa bekerja karena banyak dari mereka yang putus sekolah dan menjadi remaja yang penyalahguna narkoba.

#### **4. Hakikat Pemberdayaan Alternatif Perkotaan Badan Narkotika Nasional (BNN)**

##### **a. Definisi Pemberdayaan Alternatif Perkotaan**

Program pemberdayaan alternatif Masyarakat Perkotaan (*Community Development*), merupakan proses interaktif dalam membangun masyarakat yang berada di kawasan rawan dan rentan penyalahgunaan Narkoba melalui proses kerjasama yang melibatkan masyarakat setempat dan instansi terkait, sehingga dapat merubah *mindset* (pola pikir) para pelaku kejahatan Narkoba dan juga merubah pekerjaan yang awalnya *illegal* menjadi pekerjaan *legal* dan mampu hidup secara mandiri tanpa bersentuhan lagi dengan Narkoba<sup>27</sup>. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian pemerintah, dalam hal ini Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui Direktorat Pemberdayaan Alternatif guna mengurangi tingkat penyalahgunaan Narkoba yang tinggi dan peredaran Narkoba yang terjadi pada masyarakat. Dasarnya kegiatan pemberdayaan alternatif ini merupakan sebuah upaya yang bersifat alternatif (memberikan solusi lain terhadap permasalahan yang dihadapi,

---

<sup>27</sup> Buku Saku *Program Pemberdayaan Alternatif Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional 2017*

sehingga bisa berupa berbagai cara yang dibenarkan), sebagai contoh kegiatan pemberdayaan alternatif dapat berupa :

- a) Pelatihan *life skill* / keterampilan masyarakat untuk dapat mandiri dan berwirausaha serta dapat beralih profesi dengan metode pelatihan yang berjenjang, yaitu dari tingkat pemula, menengah dan mahir. Sebagai contoh adalah pelatihan handycraft, snack/kuliner, service HP, perbengkelan, service AC, dan lain-lain.
- b) Pembinaan olahraga dan kesenian untuk memberikan pemahaman akan pentingnya budaya hidup sehat tanpa Narkoba dengan sebuah kegiatan positif serta menampilkan gebyar untuk sosialisasi bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- c) Study ekskursi (study banding) pada wilayah lain dalam rangka memberikan motivasi dan melakukan perbandingan pada sebuah usaha atau kawasan yang memiliki citra yang positif (dari segi ekonomi, sosial, budaya dan potensi masyarakat lainnya).
- d) Pembinaan fasilitator sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas Fasilitator.
- e) Kegiatan dalam bentuk kompetisi untuk mencari potensi unggulan masyarakat.
- f) Fasilitasi workshop usaha mandiri dan produktif, sebagai wadah untuk menampung hasil karya/produksi warga binaan BNN untuk dipasarkan.
- g) Pameran-pameran.
- h) Pendampingan-pendampingan.
- i) Dan lain-lain.

Dalam tahapan ini maka masyarakat sudah mempunyai keterampilan, keahlian dan memiliki kesadaran akan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, sehingga diharapkan akan tumbuh agen perubahan masyarakat yang akan menciptakan lingkungan yang bersih Narkoba.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Alternatif Perkotaan**

Kegiatan pemberdayaan alternatif mempunyai tujuan merubah kawasan rawan Narkoba menjadi lingkungan yang bersih Narkoba

dengan melakukan pengorganisasian/menggerakkan masyarakat untuk bersama-sama sadar dan peduli untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Program utama dari rangkaian pemberdayaan alternatif adalah memberikan pengembangan kapasitas, sehingga meningkatkan potensi masyarakat dan beralih usaha dari kegiatan negatif penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba ke pekerjaan yang *legal* produktif, mandiri dan memiliki kegiatan yang positif, hidup sehat tanpa Narkoba. Kegiatan Pemberdayaan Alternatif dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal, sebagai berikut :

- a) Sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat (letak geografis, iklim, cuaca, potensi masyarakat, ketersediaan bahan baku, dll), sehingga kegiatan ini bisa tepat sasaran dan berjalan dengan baik,
- b) Mudah dilaksanakan,
- c) Mampu berkembang dan berkelanjutan,
- d) Dapat menjadi pengganti usaha bagi para Bandar dan Pelaku kejahatan Narkoba menjadi usaha legal dan produktif,
- e) Sesuai dengan usulan masyarakat (*bottom up process*).<sup>28</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya urgensi hasil penelitian yang relevan adalah sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dalam kajian pustaka ini

---

<sup>28</sup> Ibid

peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

1. Judul Penelitian “Pelatihan Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan *Life Skill* “(studi eksperimen pada komunitas pedagang rujak buah di RT.013/RW.003 Kelurahan klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur), yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 ditulis oleh Antar Egi Wijaya Kusuma jurusan Pendidikan Masyarakat. Tujuan penelitian adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui pelatihan pengelolaan sampah dalam meningkatkan *Life Skill* pada komunitas pedagang rujak buah RT.013/RW.003 Kelurahan klender. Hasil penelitian pengelolaan sampah meningkatkan *Life Skill* dilakukan melalui tes hasil yaitu *pretest dan post tes*, diperoleh untuk nilai uji pengetahuan dan pemahaman.
2. Judul penelitian “Dampak Pelatihan Tata Rias Pengantin Terhadap Motivasi Berwirausaha Lulusan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Baland swat Koja Jakarta Timur”, yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2017 ditulis oleh Ami Amalia jurusan Pendidikan Masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Baland swat Koja Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan dari pernyataan positif mengenai motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan tata rias pengantin tahun 2015 di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Baland swat Koja Jakarta Timur.

3. Judul penelitian “Dampak Buruk Media Sosial Terhadap Aktivitas Keseharian Remaja Di RW09 Pekayon, Pasar Rebo” yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta tahun 2015 ditulis oleh Laras Rahmah Putri jurusan Pendidikan Masyarakat. Tujuan penelitian adalah didasari oleh media sosial yang tidak hanya memberikan dampak baik juga memberikan dampak buruk bagi remaja. Hasil penelitian ini adalah dampak buruk media sosial mempengaruhi aktivitas belajar di RW 09 kelurahan pekayon.

### **C. Kerangka Berfikir**

Warga Binaan Badan Narkotika Nasional Deputy Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan merupakan salah satu deputy untuk peningkatan penanganan, pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan meningkatkan indeks kemandirian partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P4GN. Salah satu wilayah binaan badan narkotika nasional yaitu Kampung Pertanian Klender, Jakarta Timur. Dimulai pada tahun 2014, Badan Narkotika Nasional

(BNN) menggelar pembinaan wirausaha dan *Life Skill* di Kampung Pertanian untuk para warga baik ibu-ibu, remaja atau pun bapak-bapak.

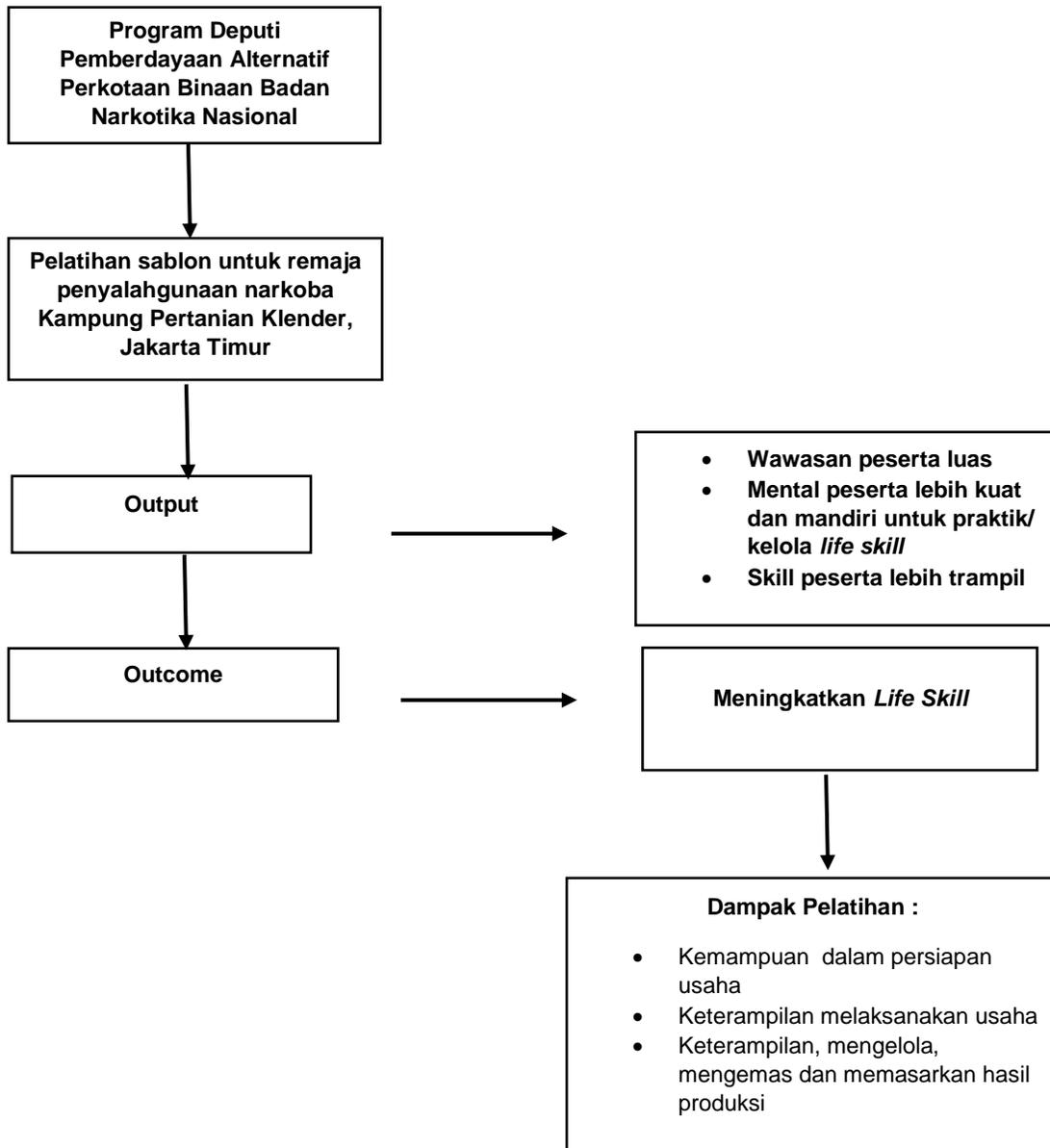
Pelatihan yang pernah diadakan untuk kalangan remaja kampung pertanian adalah pelatihan sablon. Pelatihan sablon merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh deputi pemberdayaan masyarakat perkotaan badan narkotika nasional. Guna pelatihan tersebut untuk para remaja Kampung Pertanian adalah untuk memiliki kecakapan hidup atau *Life Skill* dimana hasil dari pelatihan ini diharapkan oleh badan narkotika nasional agar remaja Kampung Pertanian memiliki *Life Skill* dan mandiri. Serta meningkatkan keterampilan sablon yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Proses pelatihan terdiri dari input-proses-output-outcome, begitu pula proses pelatihan sablon pada remaja binaan badan narkotika nasional di Kampung Pertanian Klender, Jakarta Timur terdiri dari input-proses-output sampai dengan outcome. Dupati pemberdayaan masyarakat badan narkotika nasional melalui direktorat pemberdayaan alternatif, sejak tahun 2010 terus mengembangkan pendekatan pemberdayaan alternatif di kawasan rawan narkoba. Pelatihan sablon di kampung pertanian telah sampai tingkat mahir untuk para remaja, awal pelatihan sablon pada tahun 2014 tingkat mula dilakukan dua kali selama tahun 2014 tingkat mula, pada tahun 2016 tingkat menengah dan tingkat mahir. Tujuan peserta pelatihan sablon adalah agar dapat memiliki dan

mengembangkan keterampilan sablon yang nantinya dari pelatihan sablon tersebut dapat berguna untuk menjadi lebih mandiri, bekerja dan meingkatkan *Life Skill*. Adanya pelatihan sablon merupakan salah satu dorongan untuk memiliki atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja kampung pertanian. Namun, dalam pelatihan sablon badan badan narkotika nasional hanya mamantau saat pelatihan berlangsung, dampak dari pelatihan itu sendiri tidak terlalu diperhatikan. Sedangkan suatu pelatihan dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk mencapai hasil suatu pelatihan. Tujuan pelatihan dapat diberi arti sebagai suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) yang diinginkan dicapai oleh pelatihan .<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> D.Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Badung: Falah production, 2007), hal.104-105

## Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**